

OPTIMALISASI PENGGUNAAN BAK SAMPAH DALAM MENUMBUHKAN BUDAYA HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI DESA JEBENGLAMPITAN WONOSOBO

Naufal Salva Rozaqi¹⁾, Amalia Utami²⁾, David Bagus Riansyah³⁾, Dedi Ahmad Fauzi⁴⁾, Imroatun Toyyibah⁵⁾, Khusnalistin Hildiana Putri⁶⁾, Latifah⁷⁾, Nuri Dwi Hikmawati⁸⁾, Qothrunnada⁹⁾, Ririn Hastari¹⁰⁾, Muhtar Sofwan Hidayat¹¹⁾

¹⁾ Prodi Hukum Keluarga, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Sains Al-Qur'an

²⁾ Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an

³⁾ Prodi Hukum Keluarga, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Sains Al-Qur'an

⁴⁾ Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Sains Al-Qur'an

⁵⁾ Prodi Hukum Keluarga, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Sains Al-Qur'an

⁶⁾ Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Sains Al-Qur'an

⁷⁾ Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Sains Al-Qur'an

⁸⁾ Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Sains Al-Qur'an

⁹⁾ Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Sains Al-Qur'an

¹⁰⁾ Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Sains Al-Qur'an

¹¹⁾ Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Sains Al-Qur'an
muhtarsh@unsiq.ac.id

Abstract

The importance of raising public awareness in order to have a clean and healthy living culture is bridged through the garbage disposal provided by the Jebengplampitan Village government as an alternative solution to dealing with indiscriminate waste disposal. Disposal of garbage around the living environment and even in the river is a habit for most of the people of Jebengplampitan Village which is currently still difficult to eliminate. In this case the attitude of caring for the surrounding environment in order to foster a clean and healthy living culture must be fostered continuously. It is also necessary to cooperate with several communities who are able to mobilize other communities. The construction of strategic and proper trash bins is also a special attraction for the community to throw garbage in the trash bin. The real condition in the field is that the construction site for the garbage bin is in a market environment where access for four-wheeled vehicles is difficult. In addition, the existing trash bins are not equipped with a dividing wall between organic and inorganic waste. This causes the waste to be mixed together without any sorting process. Not only that, garbage bins that are not protected by roofs result in garbage that should be able to burn and can reduce the amount of waste to be difficult to burn, thus creating a sense of laziness for people around to burn garbage in garbage bins. The results of this flagship program are expected to be able to move the community and village government to be more serious in cultivating a clean and healthy living culture.

Keywords: Trash Can, Clean and Healthy Living Culture, Jebengplampitan Village..

Abstrak

Pentingnya menumbuhkan kesadaran masyarakat agar memiliki budaya hidup yang bersih sekaligus sehat dijumpai melalui bak pembuangan sampah yang disediakan oleh pemerintah Desa Jebengplampitan sebagai alternatif solusi untuk mengatasi pembuangan sampah sembarangan. Pembuangan sampah di sekitar lingkungan tempat tinggal bahkan di aliran sungai merupakan kebiasaan sebagaimana masyarakat

Desa Jebengplampitan yang saat ini masih sulit untuk dihilangkan. Dalam hal ini sikap peduli terhadap lingkungan sekitar guna menumbuhkan budaya hidup bersih dan sehat harus dipupuk terus menerus. Menggandeng beberapa masyarakat yang mampu menggerakkan masyarakat lain juga perlu dilakukan. Pembangunan bak sampah yang strategis dan layak juga menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk membuang sampah pada bak sampah. Kondisi nyata di lapangan bahwasanya lokasi pembangunan bak sampah berada pada lingkungan pasar yang mana akses untuk kendaraan roda empat sulit. Selain itu bak sampah yang sudah tersedia tidak dilengkapi tembok pemisah antara sampah organik dan anorganik. Hal tersebut mengakibatkan sampah memburai jadi satu tanpa proses pemilahan. Tidak hanya itu bak sampah yang tidak dilindungi oleh atap mengakibatkan sampah-sampah yang seharusnya bisa terbakar dan mampu mengurangi jumlah sampah menjadi sulit untuk terbakar hingga menumbuhkan rasa malas orang sekitar untuk membakar sampah di bak sampah. Hasil dari program unggulan ini diharapkan mampu menggerakkan masyarakat maupun pemerintahan desa untuk lebih serius dalam menumbuhkan budaya hidup bersih dan sehat.

Kata kunci: Bak Sampah, Budaya Hidup Bersih dan Sehat, Desa Jebengplampitan.

PENDAHULUAN

Budaya hidup bersih dan sehat merupakan salah satu gerakan yang dicanangkan oleh Kementerian Kesehatan dengan tujuan meningkatkan kualitas kesehatan dengan senantiasa menjaga kebersihan diri maupun lingkungan sekitar.

Kebersihan lingkungan sudah menjadi tanggungjawab bersama, oleh sebab itu perlu adanya kerja sama antar individu satu dengan lainnya. Hal yang terlihat sepele namun berdampak besar jika dilakukan secara serius salah satunya adalah membuang sampah pada tempatnya. Pada masa sekarang ini banyak terjadi banjir dan pencemaran lingkungan karena diakibatkan dari pola masyarakat yang tidak peduli terhadap lingkungan sekitar dengan membuang sampah sembarangan.

Sampah atau dalam bahasa Inggris disebut waste merupakan sesuatu yang terbuang maupun dibuang yang bersumber dari aktivitas manusia dan alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Secara sederhana sampah dapat dibedakan menjadi dua yakni sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik merupakan jenis sampah yang mudah terurai sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang

sulit untuk terurai (Rudi Hartono, 2008).

Sampah merupakan masalah serius dalam lingkup hidup seluruh masyarakat dan patut untuk diperhatikan yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Tidak ada manusia yang mampu terlepas dari masalah sampah, sebab manusia sendiri adalah pihak yang menghasilkan sampah. Maka mampu ditarik kesimpulan bahwasanya masalah sampah adalah masalah cara pandang masyarakat terhadap sampah itu sendiri, sampah sering dipandang sebagai barang yang tidak memiliki nilai sehingga harus segera dibuang.

Hidup bersih dan sehat menjadi dambaan setiap manusia. Hidup dipenuhi dengan harta tidaklah menjadi jaminan bahwa orang tersebut mampu hidup bersih dan sehat. Sedangkan mereka yang tidak memiliki cukup harta juga mampu menikmati hidup bersih dan sehat. Sebab, hidup bersih dan sehat berkaitan erat dengan perilaku sekaligus budaya orang itu sendiri.

Desa Jebengplampitan digolongkan sebagai kawasan pedesaan di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo dan memiliki penduduk yang relatif padat.

Pertumbuhan penduduk yang semakin pesat mempengaruhi eksploitasi sumber daya alam yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat tentunya mendatangkan berbagai macam sampah yang berbeda dalam proses pengolahannya.

Pembuangan sampah rumah tangga baik organik maupun anorganik secara sembarangan di lingkungan rumah bahkan sungai telah menjadi kebiasaan buruk sebagaimana masyarakat Desa Jebengplampitan, sehingga mendatangkan berbagai permasalahan yang mengganggu kenyamanan sekaligus mencemari lingkungan sungai.

Oleh karena itu, maka perlu adanya sebuah terobosan guna mengelola serta merencanakan pengelolaan sampah agar sistem kumpul-angkut-buang tidak lagi digunakan. Kegiatan pemberishan bak sampah ini bertujuan untuk menumbuhkan budaya hidup bersih dan sehat masyarakat melalui aksi pembuangan sampah ke tempatnya sekaligus rutin dalam pemberishan sampah yang tertampung dalam bak sampah desa. Pengelolaan sampah di Desa Jebengplampitan belum terlaksana secara optimal terbukti dari tempat sampah yang sudah beberapa tahun tidak dibersihkan dan dibiarkan menggunung sehingga menimbulkan bau yang kurang sedap.

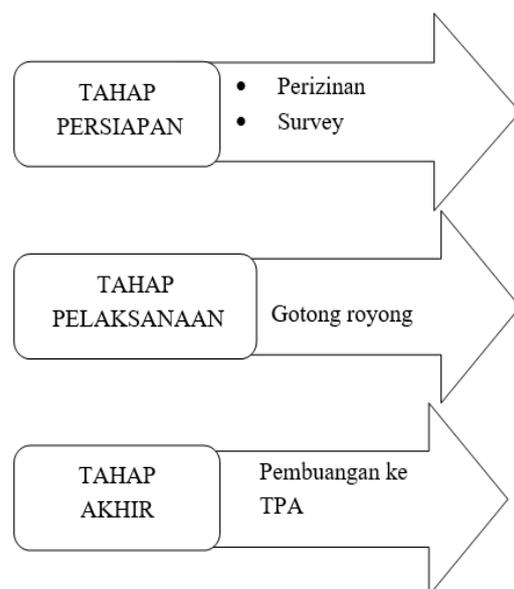
Bentuk kegiatan pembersihan bak sampah yang bertempat di Desa Jebengplampitan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo merupakan salah satu contoh nyata untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan lingkungan. Pelaksanaan pembersihan bak sampah ini dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2022.

Tujuan dari kegiatan ini adalah:

- a. Merealisasika salah satu program kerja KUIAH Pengabdian Masyarakat (KPM) UNSIQ di Desa Jebengplampitan tahun 2022.
- b. Meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Jebengplampitan untuk tidak membuang sampah sembarangan.
- c. Meningkatkan rasa kepedulian masyarakat Desa Jebengpampitan terhadap perilaku pembuangan sampah.
- d. Mengoptimalkan kesadraan masyarakat Desa Jebengplampitan untuk membuang sampah pada bak sampah yang sudah disediakan.

METODE

Pelaksanaan program Kuliah Pengabdian Masyarakat pembersihan bak sampah ini dilaksanaan di lingkungan RW 01 Dusun Kutawuluh Desa Jebengplampitan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo. Berikut tahap pelaksanaan kegiatan.



Pertama, tahap persiapan dilaksanakan pada minggu pertama. Pada minggu pertama mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat melakukan pertemuan dengan aparat desa di kantor Desa Jebengplampitan untuk pengurusan perizinan. Dilanjutkan pada minggu ke dua tim melakukan survei lokasi pembuangan sampah yang akan dibersihkan. Survei dilakukan untuk mengetahui jumlah sampah yang ada sehingga memudahkan tim KPM untuk memperkirakan kebutuhan armada pengangkut, tidak hanya itu survei juga bertujuan untuk melihat kondisi bak sampah apakah perlu perbaikan atau tidak yang nantinya jika perlu perbaikan dapat menjadi usulan kepada pihak pemerintah Desa Jebengplampitan.

Kedua, tahap pelaksanaan dilakukan pada minggu ke lima. Pada tahap ini tim Kuliah Pengabdian Masyarakat bersama masyarakat RW 01 Desa Jebengplampitan melakukan gotong royong dengan membersihkan bak sampah yang sudah memadat. Akibat dari sampah yang memadat membuat tim KPM dan masyarakat merasa kesulitan untuk memindahkan ke armada pengangkut sedangkan peralatan yang digunakan seadanya, bahkan benda-benda tajam seperti pecahan kaca berserakan.

Ketiga, tahap akhir dalam tahapan ini tim KPM menempatkan sampah ke armada yang telah disediakan menggunakan gerobak angkong. Dan membuang sampah tersebut ke tempat pembuangan.

Selain kegiatan pembersihan bak sampah tim Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Jebengplampitan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo juga menawarkan sebuah solusi kepada pemerintah desa untuk mendirikan bank sampah. Dalam bank sampah nantinya dibentuk sebuah

struktur kepengurusan yang membawahi bidangnya masing-masing.

Untuk sistem pengelolaan bank sampah masyarakat dihimbau untuk mengumpulkan sampah rumah tangga selama satu minggu kemudian disetorkan kepada pihak pengelola bank sampah. Pembagian bidang dalam pengelolaan bank sampah meliputi petugas yang bekerja menimbang sampah, petugas yang memilah sampah berdasarkan harga jual, dan petugas yang mencatat hasil setoran sampah.

Setelah sampah terkumpul kemudian pihak bank sampah dalam jangka satu bulan sekali menjual sampah-sampah tersebut kepada pihak pengepul, uang yang didapat dari hasil penjualan sampah disimpan oleh lembaga pengelola bank sampah itu sendiri. Uang tersebut hanya bisa diambil satu tahun sekali maka dari itu dinamakan bank sampah.

Dari bank sampah tersebut mampu mengubah pola pandang masyarakat bahwasanya sampah mampu menghasilkan rupiah, dengan begitu semangat masyarakat dalam mengumpulkan sampah bertambah dan menjadi salah satu upaya menumbuhkan budaya hidup bersih dan sehat. Dikarenakan sumber daya manusia di Desa Jebengplampita kurang memadai maka rencana pembuatan bank sampah tidak bisa direalisasikan oleh tim KPM dan semoga dilain waktu pemerintah Desa Jebengplampitan mampu membentuk bank sampah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Jebengplampitan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo memiliki sebuah tantangan dalam bidang penanganan sampah guna menumbuhkan budaya hidup bersih dan sehat. Kegiatan KPM di desa tersebut

mampu dikatakan kurang berjalan dengan baik karena tidak sesuai dengan program kerja yang sebelumnya disebabkan oleh faktor sumber daya manusia yang kurang memadai. Beberapa program yang telah terlaksana lebih terfokus pada penumbuhan budaya hidup bersih dan sehat, salah satunya adalah gotong royong membersihkan bak sampah.

Pelaksanaan program kegiatan Kuliah pengabdian Masyarakat (KPM) diawali dengan pertemuan mahasiswa dan kepala desa di kantor kelurahan Desa Jebengplampitan guna proses perizinan, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan survei tempat-tempat yang digunakan sebagai tempat pembuangan sampah masyarakat selain di bak sampah yang telah disediakan. Setelah dilakukan peninjauan menghasilkan sebuah kesimpulan bahwasanya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada bak sampah masih rendah, beberapa masyarakat membuang sampah di area sekitar pemukiman hingga di aliran sungai.



Gambar 2. Pertemuan mahasiswa dengan kepala desa dan jajarannya, di kantor Desa Jebengplampitan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo.



Gambar 3. Survei bak sampah guna perencanaan armada yang dibutuhkan.



Gambar 4. Proses pembersihan bak sampah yang dibantu oleh masyarakat sekitar.



Gambar 4. Proses pengangkutan sampah ke armada yang telah disediakan.



Gambar 5. Kondisi bak sampah yang telah dibersihkan oleh tim KPM dan masyarakat dengan 2 armada pengangkut.

Kegiatan ini berjalan dengan lancar hanya saja proses pengangkutan sampah menuju armada membutuhkan waktu dan tenaga lebih, itu semua disebabkan karena akses menuju bak sampah tidak bisa dilalui oleh armada pengangkut sampah.

SIMPULAN

Budaya hidup bersih dan sehat haruslah digiatkan bukan hanya oleh dina kesehatan yang terkait ataupun pemerintah desa namun perlu adanya kesadaran diri dan kontribusi nyata dari masyarakat itu sendiri dengan tidak membuang sampah sembarangan.

Pelaksanaan Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Jebengplampitan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo bertujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh perguruan tinggi dengan melakukan pengabdian kepada masyarakat seutuhnya guna membawa perubahan di desa tersebut terutama dalam sektor budaya hidup bersih dan sehat.

Simpulan dari kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini adalah masyarakat sangat antusias dengan adanya kegiatan pemebersihan bak sampah di desa mereka. Pembersihan bak sampah diharapkan mampu memberikan dorongan kepada masyarakat untuk menumbuhkan budaya hidup bersih dan sehat dengan membuang sampah pada tempatnya.

Beberapa saran yang perlu dalam membentuk budaya hidup bersih dan sehat, adalah sebagai berikut:

Tindakan-tindakan yang mendukung budaya hidup bersih dan sehat harus dilatih secara terus-menerus dalam masyarakat sehingga membentuk kebiasaan.

Menggiatkan gerakan peduli lingkungan bebas sampah. Pada dasarnya perlu adanya suatu kegiatan untuk mengubah sikap dan pandangan masyarakat terhadap sampah. Pandangan terhadap sampah sebagai barang yang tidak memiliki nilai sekaigus kotor perlu diubah menjadi sikap positif sebab sampah adalah sumber materi yang dapat dikelola dan mendatangkan banyak manfaat.

Untuk menumbuhkan budaya hidup bersih dan sehat perlu adanya kepemimpinan. Perlunya membentuk sebuah wadah bagi orang-orang yang memang mampu menjadi panutan sekaigus menggiatkan masyarakat untuk bersama-sama mengelola sampah yang dihasilkan dari berbagai kegiatan keseharian mereka.

Pemugaran bak sampah perlu dilakukan guna memfasilitasi gerakan peduli lingkungan sehingga menumbuhkan budaya hidup bersih dan sehat di lingkungan masyarakat Desa Jebengplampitan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartono, Rudi. 2008. Penanganan & Pengolahan Sampah. Penerbit Swadaya.
- M, Farkhan., dkk. 2018. Pembuatan Bak Sampah Untuk Peduli Lingkungan Di Ngaresrejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoa. Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol. 01. No. 01.
- Dwiyanto, Bambang Munas. 2011. Model Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dan Penguatan Sinergi Dalam Pengelolaan Sampah Perkotaan. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol. 12. No. 02.

Wibowo, Istiqomah. 2009. Pola Perilaku Kebersihan: Studi Psikologi Lingkungan Tentang Penanggulangan Sampah Perkotaan. Makara, Sosial Humaniora. Vol. 13. No. 01.